

## PENDAHULUAN

Sejak ratusan tahun yang lalu, nenek moyang telah memanfaatkan tanaman sebagai upaya penyembuhan jauh sebelum obat-obatan modern yang sekarang ada. Tanaman obat telah terbukti dapat mengobati berbagai penyakit. Merebaknya kecenderungan atau tren hidup kembali ke alam semakin meningkatkan penggunaan tanaman obat oleh masyarakat (1).

Belakangan muncul tanaman sirih merah yang mendapat perhatian khusus dari masyarakat karena sirih merah mampu mengobati berbagai penyakit, diantaranya menghilangkan nyeri, menghambat sel kanker, menurunkan kadar gula darah, mempertahankan kekebalan tubuh, menurunkan kolesterol, mampu mengatasi radang paru, radang payudara dan lain-lain (1).

Telah dilakukan serangkaian penelitian tentang kebenaran khasiat dari sirih merah diantaranya efek analgetik, mukolitik, antiinflamasi, afrodisiak, diuretik dan lain-lain. Pada uji efek analgetik ekstrak etanol daun sirih merah dosis 50, 100, dan 200 mg/kg bb menunjukkan efek analgetik dengan menurunkan jumlah geliatan berbeda bermakna terhadap kontrol positif ( $p < 0,05$ ). Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efek analgetik dari ekstrak dengan pelarut pengestraksi lain yang berbeda kepolarannya yang tentunya berhubungan dengan kandungan senyawa yang terlarut didalamnya.

Untuk selanjutnya dilakukan uji efek analgetik terhadap ekstrak n-heksan daun sirih merah yang diduga mengandung senyawa yang bertanggung jawab terhadap aktivitas analgetik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya aktivitas analgetik dari ekstrak n-heksan daun sirih merah (*Piper cf. fragile* Benth.) pada mencit jantan galur Swiss Webster. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi lebih banyak lagi mengenai khasiat daun sirih merah sebagai obat analgetik.

